

**ANALISIS NILAI-NILAI PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
KELAS IV MIN 10 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIZKA UNZILA
NIM. 190209033**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/1446 H

**ANALISIS NILAI-NILAI PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
KELAS IV MIN 10 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RIZKA UNZILA

NIM.190209033

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mawardi, M.Pd

NIP. 196905141994021001

Darmiah, M.A.

NIP. 197305062007102001

**ANALISIS NILAI-NILAI PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
KELAS IV MIN 10 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 27 Mei 2024 M

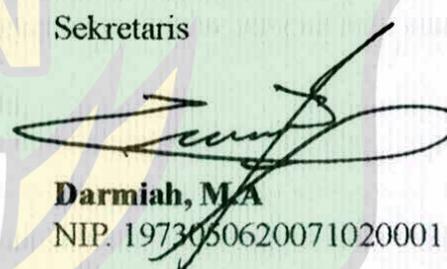
18 Zulkaidah 1445 H

Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Mawardi, M.Pd
NIP. 196905141994021001

Sekretaris


Darmiah, MA
NIP. 1973050620071020001

Penguji I,


Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A
NIDN. 0414088605

Penguji II,


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Darusalam, Banda Aceh





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Unzila
NIM : 190209033
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn Untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh

Dengan ini mentayakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dalam mempertanggung jawabkan ;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslu atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian, hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 7 Maret 2024
Yang Menyatakan

Rizka Unzila
NIM. 190209033

ABSTRAK

Nama : Rizka Unzila
NIM : 190209033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Mawardi, M.Pd
Pembimbing II : Darmiah, M.A.
Kata Kunci : *Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran PPKn, Pengembangan Karakter*

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar dianggap sangatlah penting, terutama pada pembelajaran PPKn dimana dalam pembelajaran PPKn terdapat banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Pada skripsi ini terdapat tujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai PPKn untuk mengembangkan karakter siswa IV MIN 10 Kota Banda Aceh dan faktor yang mempengaruhi nilai-nilai pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian wali kelas IV-B, guru PPKn dan siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah dalam pengembangan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru yaitu guru sebelum dan sesudah proses belajar mengajar guru memimpin siswa untuk membaca doa, terdapat kegiatan menggalang dana ketika ada musibah, membaca surah Al-Kahfi pada setiap hari jumat dan juga kegiatan shalat dhuha, memanfaatkan limbah sampah dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mendukung untuk pengembangan karakter siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter yaitu orang tua siswa, guru-guru disekolah dan lingkungan sekitar baik itu dirumah maupun disekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, diman tuhan semesta telah melimpahkan nikmat sehat dan nikmat rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Analisis Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn Untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan beribu terima kasih atas segala dukungan dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ag, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI dan juga pembimbing I yang telah memberikan bimbingan skripsi, nasehat, arahan, meluangkan waktu dengan tulus dan ikhlas dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Darmiah, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan skripsi, nasehat, arahan, meluangkan waktu dengan tulus dan ikhlas dalam membimbing penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen serta para staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Ramli, S. Ag selaku Kepala Sekolah MIN 10 Kota Banda Aceh dan beserta seluruh dewan guru dan juga seluruh siswa yang turut ikut serta dalam penelitian skripsi ini.
6. Yang paling istimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Zulkifli dan ibunda Yusnidar serta kakak-kakak

kesayangan yaitu Auliana Putri, Dewi Ulfia dan kembaran saya Azka Unzila yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi serta terima kasih juga sudah mendengar segala keluh kesah penulis dan atas segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

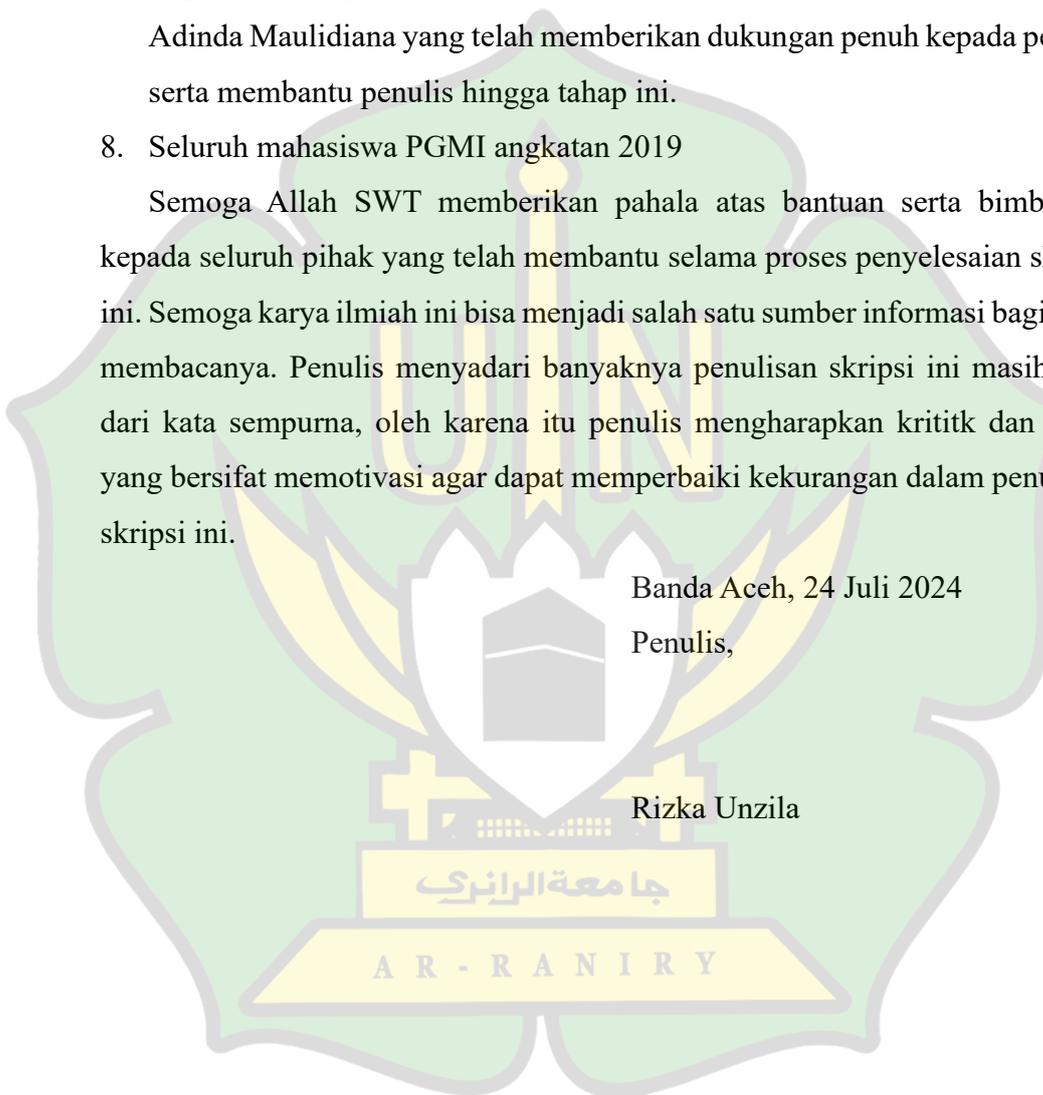
7. Kepada keluarga dan sahabat-sahabat Nurul Hidayah, Rahmaya Sari dan Adinda Maulidiana yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis serta membantu penulis hingga tahap ini.
8. Seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2019

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas bantuan serta bimbingan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Penulis menyadari banyaknya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikk dan saran yang bersifat memotivasi agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 24 Juli 2024

Penulis,

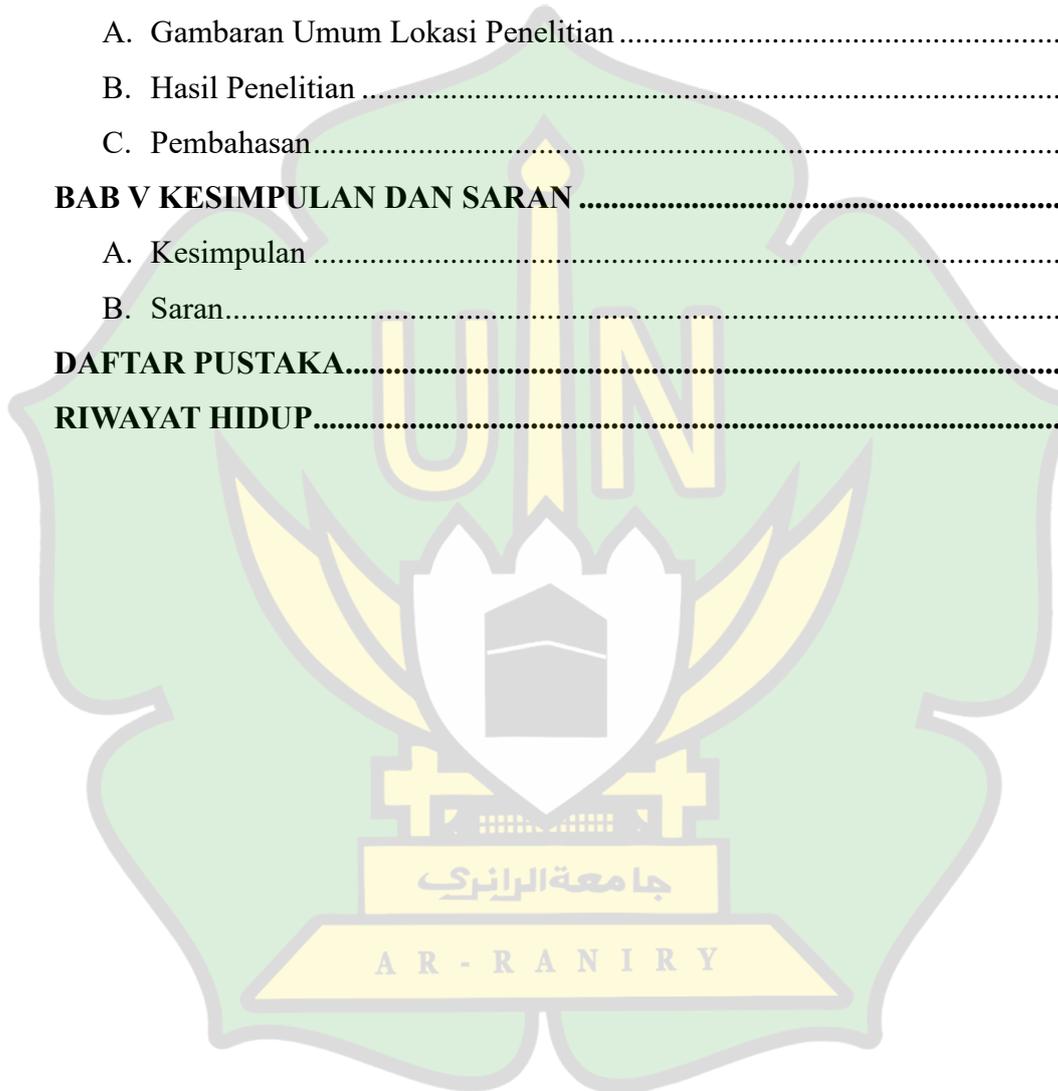
Rizka Unzila



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn	10
1. Pengertian Pembelajaran PPKn.....	10
2. Tujuan Pembelajaran PPKn	19
3. Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn	22
B. Pengembangan Karakter Siswa.....	41
1. Pengertian Karakter.....	41
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	42
3. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter	44
4. Karakter Pokok Pendidikan Kewarganegaraan.....	45
5. Tujuan Pengembangan Karakter	46
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter.....	47
7. Hubungan Pengembangan Karakter dengan PKn	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian.....	50

B. Subjek Penelitian.....	51
C. Instrumen Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	87



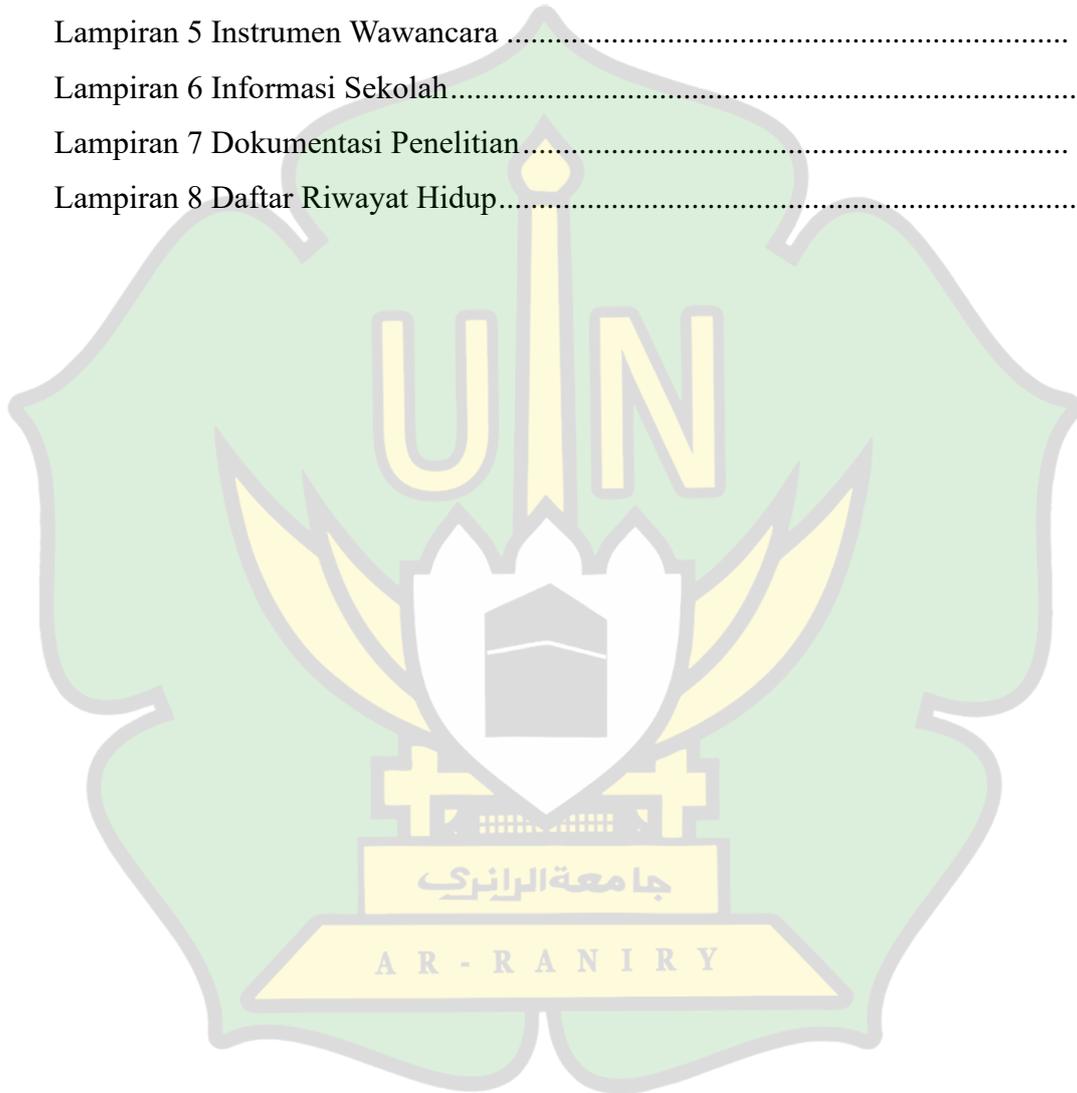
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Instrumen Lembar Observasi karakter Siswa.....	50
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru	52
Tabel 4.1. Hasil Pengembangan Karakter di MIN 10 Banda Aceh.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	69
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Penelitian.....	71
Lampiran 4 Instrumen Observasi	72
Lampiran 5 Instrumen Wawancara	74
Lampiran 6 Informasi Sekolah.....	79
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	81
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Secara sederhana, komunitas manusia memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan secara alami merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan tidak hanya sekedar pengetahuan saja. Akan tetapi, pendidikan juga mengajarkan sikap baik yang perlu ditanamkan dalam diri maupun terhadap orang lain.¹

Pendidikan memiliki peran yang penting karena didikannya bukan untuk menjadi manusia yang cerdas saja. Akan tetapi, tujuan yang terpenting adalah membangun kepribadian siswa agar berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya. Namun, dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Proses pembelajaran harus terlaksana dengan baik agar siswa mendapatkan hasil terbaik dalam setiap prosesnya. Proses pembelajaran dimulai dengan dorongan guru yang ikut serta dalam

¹ Ismi Rahmayanti. "Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita". *IQ (Ilmu Al-qur'an) Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 No. 01 2018. h. 17-37.

setiap proses pembelajaran. Pendidikan memiliki tujuan tidak hanya untuk mengetahui ilmu pengetahuan atau hanya untuk memahami teori-teori, tetapi juga sebagai proses penyerapan nilai. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter, akhlak dan kepribadian siswa. Seorang guru diharapkan bisa untuk menanamkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menanamkan pendidikan karakter siswa harus mampu mencontoh sikap-sikap yang mencerminkan hal terpuji.

Pendidikan karakter berupa hal yang sering mendapatkan perhatian dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter adalah salah satu aspek penting untuk pembentukan sikap individu yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter menjadi tolak ukur seseorang untuk membangun pribadi yang baik sehingga menentukan kualitas diri. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang berupa komponen kesadaran dan kemauan untuk memiliki pengetahuan, serta perbuatan untuk menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut bagi diri sendiri, lingkungan, masyarakat sehingga berkembang ke dalam lingkungan yang lebih luas yaitu bangsa dan negara. Pada masa kini, pendidikan karakter dapat berubah menjadi suatu hal yang mendesak untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, tenaga kependidikan perlu menanamkan nilai karakter dan perlu menyokongnya. Hal yang melatarbelakangi adanya pendidikan karakter di

Indonesia adalah semakin terkisis dan kurangnya karakter bangsa Indonesia yang berakhlak budi pekerti.

Pada saat ini terdapat banyak kasus yang menggambarkan rusaknya kualitas anak bangsa, seperti tawuran, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, perundungan, dan lain sebagainya. Akibat pendidikan formal di sekolah yang hanya mengejar akademik dan nilai yang menjadi standar kelulusan, karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik menjadi terabaikan. Sehingga, muncullah tindakan-tindakan di luar kewajaran. Sekolah maupun orang tua memiliki peran penting untuk menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri anak guna membentuk karakter yang baik.²

Untuk membentuk karakter anak yang baik salah satu yang dapat membantu mereka adalah dengan adanya proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang terbentuk dari adanya komunikasi siswa dan guru disekolah dalam proses belajar mengajar. Sehingga, dapat dikatakan berhasilnya suatu proses pembelajaran salah satunya pada perubahan karakter siswa yang dilaksanakan oleh guru dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran yang didukung juga dengan adanya kerja sama sinergis-kolaboratif antara semua *stakeholder* pendidikan dengan mata pelajaran dalam mendidik karakter peserta didik.

² Ruhmina Ulfa, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa Di MTS Jam'iyatul Khair Tangerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), h. 3.

Pendidikan karakter dalam konteks kekinian adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Sebab itulah, perlu memhamai pendidikan karakter sebagai sebuah upaya kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan-Nya.³

Salah satu pembelajaran pendukung pendidikan karakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki arti penting dalam pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Sekolah sangat mendukung terkait pendidikan karakter dalam semua pembelajaran maupun dalam berbagai bentuk kegiatan yang positif di sekolah. Namun, yang terjadi sampai saat ini pendidikan karakter lebih dititik beratkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai tujuan dalam pendidikan karakter.⁵ Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran wajib yang dipelajari untuk semua

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 17.

⁴ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful, dkk. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 3, Desember 2020, h. 418-430.

⁵ Ervina Anastasya dan Dinnie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9 No.2, Mei 2021, h. 292

tingkatan dari SD sampai SMA sehingga menjadi pelajaran penting yang harus diajarkan pada seluruh siswa yang berwarga negara Indonesia untuk mendorong siswa dalam mempersiapkan untuk menghadapi keadaan yang masa yang akan datang.

Pendidikan Kewarganegaraan belajar tentang keindonesiaan, membangun rasa kebangsaan, dan cintai pada tanah air Indonesia.⁶ Dengan ruang lingkup yang mempunyai komponen, yaitu: 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, 3) Hak Asasi Manusia, 4) Kebutuhan Warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik Pancasila, dan 7) Globalisasi.⁷ Tujuan dan ruang lingkup dari pelajaran pendidikan kewarganegaraan disusun untuk melatih siswa yang memiliki pribadi yang baik, bermasyarakat, memiliki karakter. Terutama dalam karakter disiplin.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai sarana yang dapat membentuk siswa untuk menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 sehingga dengan adanya pembelajaran PKn juga didalamnya ada pendidikan terkait budaya dan karakter yang dapat

⁶ Ristekdikti, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016, h.1

⁷ Abdi Madrasah, Ruang Lingkup Kajian dan Tujuan Pembelajaran PKn di SD/MI, Maret 2014, Diakses 27 Maret 2014 dari situs: <https://www.abdimadrasah.com/2014/03/ruang-lingkup-kajian-dan-tujuan-pembelajaran-pkn-di-sd-mi.html>

mengembangkan nilai-nilai adat istiadat dan budaya, sehingga siswa dapat memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya.⁸ Sebab itulah, Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting dalam mempersiapkan warga negara yang baik agar mampu melaksanakan peran aktif didalam masyarakat nantinya setelah dewasa. Sehingga, dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya kolaborasi dengan pengembangan pendidikan karakter bagi siswa yang dilakukan dengan berbagai cara di sekolah salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MIN 10 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa siswa di kelas IV-B ditemukan masih ada karakternya mereka yang masih kurang, seperti terlambat kesekolah, membuang sampah sembarangan, berkata kotor, tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan PR. Bahkan, ada yang tidak melakukan kegiatan sekolah, yaitu : shalat dhuha bersama dan membaca surah Al-Kahfi pada setiap hari Jum'at dimana ketika membaca surah Al-Kahfi masih ada siswa yang lalai dengan hal lain. Padahal, pada saat pembelajaran PKn khususnya guru sudah mengajak siswa agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan tujuan adanya pengembangan dalam penerapan kehidupan. Akan tetapi, yang terjadi nilai-nilai pengembangan karakter pada saat pembelajaran PKn belum terlihat pada prilaku siswa.

⁸ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aaisyah Nurfatimah, dkk. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021. h. 4328 – 4333.

Padahal, adanya pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter. Namun, permasalahan yang terjadi di lapangan pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas pada saat ini hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan saja. Sedangkan, untuk afektif yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter/sikap siswa cenderung diabaikan.

Sebab itulah, perlunya perbaikan dalam pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter siswa agar penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar diajarkan. Akan tetapi, juga harus dikembangkan dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik mampu menghasilkan anak-anak yang tidak hanya pandai. Akan tetapi, juga mempunyai karakter yang bagus. Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn Untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai PPKn untuk mengembangkan karakter siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh?
2. Apa faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai PPKn untuk mengembangkan karakter siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai-nilai pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan karakter siswa dan bekerjasama guru dengan wali murid untuk pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV di MIN 10 Kota Banda Aceh.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menambahkan pemahaman tentang penerapan pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter siswa dan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran serta membuat guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam pengembangan karakter siswa.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan perilaku kearah yang lebih baik serta meningkatkan hasil belajar sehingga mencapai tujuan pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pengajaran disekolah dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah dan menambah pengalaman pada penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn

Pembalajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sebuah pendidikan demokrasi yang tujuannya untuk mempersiapkan masyarakatnya untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui kegiatan untuk menanamkan kesadaran kepada setiap generasi baru, tentang kesadaran demokrasi adalah suatu bentuk kehidupan warga masyarakat yang paling terjamin hak-hak masyarakat.⁹

⁹ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq dan Fadlatul Ramdhan, "Pembalajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2 No.3, Desember 2020, h.420.

Menurut Mulyana, nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan untuk menentukan pilihan.¹⁰ Sedangkan menurut Frankel, nilai ialah standar tingkah laku, kebenaran, kejujuran, keadilan, keindahan serta efisiensi yang mengikat manusia untuk dijalankan dan dipertahankan.¹¹ Jadi pengertian nilai merupakan sesuatu yang diinginkan manusia sehingga dapat memunculkan tindakan pada diri seseorang tersebut. Adapun nilai memiliki sifat yang abstrak akan tetapi nilai tersebut dapat diukur dengan bentuk sikap dan juga perilaku didalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter siswa

Menurut Kusuma karakter merupakan sebuah nilai yang ditanamkan dalam bentuk tingkah laku anak.¹² Sedangkan, menurut Daryanto berpendapat bahwa karakter merupakan kombinasi dari setiap kebiasaan manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakannya dengan orang lain.

Karakter siswa merupakan keahlian seorang siswa yang meliputi dari sikap, motivasi belajar, minat, tingkat kemampuan belajar, serta kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa tersebut. Jadi pengertian karakter siswa merupakan suatu perilaku dan sikap siswa dalam

¹⁰Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, h.86

¹¹ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran...", h.87

¹² Aprilia Puspa Arum Sari, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV N 4 Depok Kabupaten Grobogan", *Tesis*, 2019, h.49

kehidupan sehari-hari, adapun karakter siswa ada yang baik maupun tidak.

E. Penelitian Terdahulu

1. Yolanda Agufratiwi 2019, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN 113 Rejang Lebong. Pada hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga tidak dibuat oleh guru itu sendiri, akan tetapi menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Upaya menanamkan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara membiasakan kegiatan yang sudah ada di sekolah.¹³ Persamaan dari penelitian ini adalah pada penelitian Yolanda Agufratiwi yaitu sama-sama memfokuskan pada penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PPKn dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Yolanda Agufratiwi lebih mengimplementasikan karakter sopan santun, kerja sama, saling menghormati dan religius dalam pembelajaran PPKn, sedangkan pada penelitian ini lebih pada penerapan karakter religius, cinta tanah air dan disiplin.
2. Luzsyana Vin Febrianty Putri 2021, yang berjudul “Kerjasama Guru Dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui

¹³ Yolanda Agufratiwi, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN 113 Rejang Lebong*”, (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).

Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI Peni Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan cara kerjasama dengan wali murid dan peneliti menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa melalui pembelajaran PPKn sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu melakukan penelitian kerjasama dengan wali murid dan juga guru di sekolah sedangkan penelitian ini hanya bekerja sama dengan guru saja.

3. Dandiyu Seno 2016, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang”. Hasil penelitian guru sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn dengan menyampaikan materi pelajaran dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.¹⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran PKn untuk menerapkan nilai-nilai karakter sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mengimplementasikan 18 karakter sedangkan pada penelitian hanya berfokus pada 3 karakter saja yaitu religius, cinta tanah air dan disiplin.

¹⁴ Dandiyu Seno, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

4. Aji Muhammad Al Amin 2017, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri Singopadu 2 Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter sopan santun yang meliputi dengan pengalam pra sekolah, kreativitas siswa dalam mengembangkan suatu yang membentuk karakter sopan santu dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan rutin contohnya seperti guru memberikan salam ketika masuk kedalam kelas, membaca doa sebelum proses pembelajaran dimulai dan lainnya.¹⁵

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada karakter sopan santun sedangkan pada penelitian ini berfokus pada karakter religius, cinta tanah air dan disiplin.

¹⁵ Aji Muhammad Al Amin, “*Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri Singopadu 2 Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn

1. Pengertian Pembelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.¹⁶

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia dengan nilai luhur dan moral yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat,

¹⁶ Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h 17.

dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada peserta didik berguna untuk menjadi individu yang cinta tanah air dan dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

PPKn diambil dari istilah *Civic Education*, dan oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah Pendidikan Kewargaan diwakili oleh Azyumardi Azra dan Tim *ICCE (Indonesian Center for Civic Education)* dan istilah Pendidikan Kewarganegaraan diwakili oleh Zamroni, Muhammad Numan Soemantri, Udin. S. Winataputra, dan Tim *CICED (Center Indonesian for Civic Education)*.¹⁸

¹⁷ Hendrikus. "Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan" *Jurnal Warta*, 2019. h. 24-33.

¹⁸ Desnita Fitriani & Dinie Anggraeni, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter" *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2 Desember 2021. h. 489-499.

Civic education menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warga negara yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan karakter yang dibutuhkan dengan komitmen yang benar terhadap nilai-nilai dari prinsip fundamental dan demokrasi.

PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target dengan prinsipnya PKn untuk mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mempunyai dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan dengan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa.

Pengertian pembelajaran PPKn menurut Cogan dan Derricott pembelajaran PPKn adalah sebuah pendidikan yang berguna untuk

membentuk karakter siswa dan berkembang menjadi warga yang mampu memiliki kemampuan dalam berpengetahuan, keterampilan dan mampu untuk berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya.¹⁹

Jadi, pembelajaran PPKn adalah pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa dan bisa berkembang menjadi siswa yang berpengetahuan, keterampilan dan siswa juga mampu ikut serta dalam lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Kewarganegaraan mengarah pada sudut pandang terminologis, yang artinya sebagai pendidikan yang mengajarkan tentang politik dengan fokus peran pada siswa untuk bersiap dalam kehidupan bernegara sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 dan sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berkonsep pada pembentukan warga negara yang mampu memberi petunjuk dan mampu menerapkan hak-hak dan kewajibannya dalam menjadi warga negara Indonesia yang terampil, pintar, serta berkarakter yang sesuai dalam amanat Pancasila dan UUD 1945.²⁰

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional yang diwujudkan melalui kurikulum pada setiap pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan

¹⁹ Galih Puji Mulyoto, Mohamma Miftahusyai'an dan Nur Hidayah Hanifah, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI/SD*, (Publica Institute: Jakarta, 2020), h.1.

²⁰ Fauzi Imron, Srikantono. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Kaliwates: Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial, 2013). h. 14.

dievaluasi ke dalam kondisi pembelajaran untuk pendidikan yang mampu membiasakan siswa dalam proses serta hasil sehingga dapat memenuhi proses pembelajaran untuk membenteng wawasan hingga membangun kemampuan bertindak akan sesuatu dan bisa mengetahui dan belajar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Pusat Studi Kewarganegaraan seperti *Center for Indonesian Civic Education (CICED)* dan *Indonesian Center for Civic Education (ICCE)*, memiliki peran penting dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia yang berpusat di Bandung dengan fokus utama pada pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dan bermitra dengan *Center for Civic Education (CCE)* Amerika Serikat, menunjukkan kolaborasi internasional dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran kewarganegaraan.

Indonesian Center for Civic Education (ICCE) yang berpusat di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta juga berfokus pada Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia *CICED* dan *ICCE* melakukan kajian, penelitian, dan pengembangan program untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi warga negara Indonesia dalam kehidupan demokrasi dan kedua lembaga ini memainkan peran strategis dalam mendukung pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan pendidikan formal di Indonesia. Kolaborasi dengan Center for Civic Education (CCE) Amerika Serikat menunjukkan upaya mereka

untuk mengadopsi praktik terbaik dan kurikulum yang terbukti efektif dari negara lain dalam konteks lokal.

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi semakin penting di Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, partisipasi politik yang bertanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran PPKn

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PPKn, yaitu :²¹

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam memahami isu-isu dalam Kewarganegaraan.
- b. Berperan secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara baik dan demokratis agar membentuk diri yang berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berhubungan dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran PPKn untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan masyarakat Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa

²¹ Cahyo Arif Utomo, Agus, Prasetyo. *Konsep Dasar PPKn SD* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023). h. 32.

kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berperilaku baik dan tujuan khususnya adalah mengajarkan moral yang diharapkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam masyarakat yang terdiri dari segi agama, perilaku adil dan beradab kepada masyarakat dan perilaku mendukung kerakyatan untuk kepentingan rakyat bukan untuk kepentingan individu.²²

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter mencakup pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan. Seperti, rasa memiliki terhadap negara, cinta tanah air, dan rasa kebersamaan sebagai warga negara dengan pembentukan sikap demokratis yang membantu siswa memahami konsep demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta cara berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.

Tujuan lain Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah adanya pengembangan kesadaran sosial dan kepeduliandengan memperkaya pemahaman siswa tentang beragam masalah sosial, keadilan, persamaan hak, serta pentingnya kepedulian terhadap sesama dan mengenal struktur pemerintahan, proses legislasi, dan pentingnya menjaga ketertiban dalam masyarakat serta etika yang baik dan nilai-nilai moral seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menghargai

²² Ina Magdaleni, Ahmad Syaiful Haq dan Fadlatul Ramdhan, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2 No.3, 2020, hal. 422

perbedaan pendapat sehingga siswa dapat berpikir kritis terhadap berbagai isu sosial dan politik yang kompleks, serta menganalisis dampak keputusan pribadi dan kolektif terhadap masyarakat dengan mengenal dan menghargai keanekaragaman budaya serta sejarah bangsa mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional.

Dengan demikian, pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang sistem pemerintahan dan hak asasi manusia, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon- calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pendidikan dipendidikan formal agar beradab dan mendukung kerakyatan.

3. Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn

Nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga, indah, berguna, serta memperkaya batin. Nilai ini bersumber pada budi yang berperan untuk mendorong, mengarahkan sikap serta perilaku manusia. Nilai sebagai

sistem adalah salah satu yang berwujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya.²³

Nilai-nilai Pancasila sebagai ajaran hidup berbangsa yang perlu diterapkan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Nilai-nilai karakter bangsa mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dapat mewujudkan diri secara statik menjadi dasar negara, ideologi nasional dan jati diri bangsa, sedangkan secara dinamik menjadi semangat kebangsaan.

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan nilai karakter bangsa teridentifikasi sejumlah nilai yaitu sebagai berikut:²⁴

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dipercaya oleh setiap manusia. Banyak pendapat mengemukakan bahwa religius selalu berkaitan dengan agama. Hal tersebut didasarkan dengan pemikiran banyak orang yang beragama namun tidak menaati agamanya dengan baik, akan tetapi ada orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli dengan ajaran agamanya.²⁵

²³ Ayu Astuti dan Rifdan “Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone”, *Jurnal Pendidikan*, 2015, hal.21

²⁴ Ayu Astuti dan Rifdan “Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan...”, h.22

²⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal.124

Indikatornya yaitu yaitu: mampu menjalankan ibadah dan perintah agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing individu, mampu menghargai dan menghormati keberagaman dalam kepercayaan dan praktik keagamaan di antara individu dan kelompok masyarakat, mampu hidup berdampingan dengan damai dan harmonis antara umat beragama yang berbeda, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama, mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh agama dalam perilaku dan interaksi sehari-hari dan mampu memahami berbagai aspek budaya dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam agama-agama yang ada di Indonesia, serta pentingnya menjaga dan mengembangkan warisan kebudayaan tersebut.

Indikator religius ini penting dalam konteks pendidikan karakter, karena mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan bagi perilaku dan interaksi sosial yang baik dalam masyarakat yang beragam kepercayaan.

2. Jujur

Sifat yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat di percaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan. Jujur mengarah pada karakter moral yang mempunyai sifat-sifat baik dan mulia seperti tidak berbohong sekaligus lurus, curang

ataupun mencuri.²⁶ Indikator jujur pada nilai karakter pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) diartikan sebagai perilaku atau tindakan konkret yang menunjukkan bahwa seseorang berperilaku jujur dalam konteks belajar mengajar PPKn dengan menunjukkan bahwa siswa tidak mencontek dalam ujian atau tugas, serta mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa menyalin dari teman.

Adanya pengakuan atas kesalahan ketika melakukan kesalahan dalam tugas atau pekerjaan, siswa akan jujur mengakui kesalahannya tanpa menyalahkan orang lain dan tidak menyebarluaskan informasi palsu dan berani menyampaikan pendapat yang jujur dan tidak hanya mengikuti pendapat mayoritas tanpa alasan yang kuat. Dan, terakhir mematuhi peraturan yang ada dengan menghargai kebenaran dan tidak memanipulasi fakta atau informasi untuk keuntungan pribadi atau kelompok.

Siswa juga harus mampu berpikir kritis agar dapat menilai informasi yang diterima dan tidak menyebarkan informasi yang tidak diverifikasi kebenarannya dan indikator-indikator ini akan membantu guru dapat melihat siswa telah menginternalisasi nilai jujur dalam pelajaran PPKn. Hal ini juga membantu dalam membentuk karakter siswa agar memiliki integritas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Mohamad Mustari, *“Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan”*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 12

3. Toleransi

Suatu tindakan dan sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, sikap, pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda darinya dengan indikator toleransi pada nilai karakter pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan, baik perbedaan budaya, agama, suku, maupun pandangan dalam masyarakat yang menunjukkan sikap terbuka dan menerima terhadap perbedaan latar belakang budaya, agama, suku bangsa, dan pandangan politik dari individu lain.

Mampu bekerja sama secara harmonis dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda tanpa diskriminasi atau prasangka dengan menghargai keanekaragaman budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta tidak menghakimi atau menilai negatif terhadap perbedaan dan merasakan dan memahami perasaan serta pandangan orang lain, terutama yang berbeda dengan dirinya sendiri dan menghormati hak asasi manusia dan tidak mendiskriminasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin, orientasi seksual, atau identitas gender.

Dengan mampu berkomunikasi secara terbuka dan sopan dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi pandangan yang berbeda dan tidak menyebarkan stereotip atau prasangka negatif terhadap kelompok tertentu berdasarkan perbedaan karakteristik mereka dengan adanya indikator-indikator ini dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, serta

pentingnya penghargaan terhadap keberagaman masyarakat. Pendidikan PPKn bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang toleransi dan mampu menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Disiplin

Perbuatan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, disiplin juga lebih mengarah kepada perilaku yang tertib dan perilaku patuh pada berbagai peraturan.

Indikator disiplin dalam konteks karakter pokok Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) mencakup kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, menghormati aturan, dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dengan kemampuan untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat, dan negara dengan mampu melakukan tugas dan memenuhi tanggung jawab dengan teratur, tepat waktu, dan secara konsisten dan mampu untuk bekerja atau belajar secara tekun dan berkesinambungan tanpa mengalami gangguan atau kegagalan yang mempengaruhi kinerja dan kemampuan untuk tiba tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang ditetapkan, dan memenuhi komitmen yang telah dibuat.

Kemampuan untuk mengendalikan emosi, menghindari godaan yang dapat mengganggu disiplin diri, dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, Indikator disiplin ini penting dalam

pendidikan karakter karena membentuk pola pikir dan perilaku yang konsisten, bertanggung jawab, serta dapat diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin membantu individu untuk menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pribadi maupun bersama dalam masyarakat.

5. Kerja keras

Kepribadian yang menunjukkan upaya yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi setiap hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam dunia pendidikan kerja keras lebih kepada kerja keras selama proses perjalanan pendidikannya sampai siswa tersebut mencapai kesuksesan yang ia inginkan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif merupakan menciptakan ide-ide ataupun karya baru yang bermanfaat. Dimana pemikiran yang kreatif itu pemikiran yang dapat menemukan hal-hal baru yang berbeda dari yang lain dan pemikiran yang dapat mengajukan ide yang dapat nilai manfaatnya.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk memulai kemandirian

diperlukannya tujuan dan kerja keras untuk mencapainya dan untuk menjadi mandiri ini kita juga harus berlatih.²⁷

Indikator mandiri pada nilai karakter Pembelajaran PPKn mengacu pada sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri secara efektif, bertanggung jawab, dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks kebangsaan dengan kemampuan untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan efektif tanpa bergantung pada bantuan terlalu banyak dari orang lain dan mengambil inisiatif untuk mencari pengetahuan baru, mengatasi tantangan, dan mengembangkan ide-ide yang konstruktif.

Mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi secara mandiri atau dengan kolaborasi yang efektif dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta mampu mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman untuk melakukan perbaikan dengan keyakinan diri yang sehat untuk menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Mampu mengelola emosi dengan baik dalam berbagai situasi, termasuk menghadapi tekanan akademik atau sosial dengan membuat keputusan yang baik berdasarkan pertimbangan yang matang dan nilai-

²⁷ Mohamad Mustari, *“Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan”*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 82

nilai yang diterima secara luas dan melakukan introspeksi diri untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pribadi serta menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya.

Indikator-indikator ini membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab. Pembelajaran PPKn berperan penting dalam membentuk siswa untuk menjadi individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan, serta aktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara

8. Demokrasi

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain dan indikator demokrasi pada nilai karakter Pembelajaran PPKn mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman dan praktik demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi, pemilihan umum di sekolah atau lingkungan masyarakat, dan proses pengambilan keputusan yang bersifat demokratis.

Dengan menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat dan pandangan orang lain dalam proses pengambilan keputusan, meskipun berbeda dengan pendapat pribadi dan mempraktikkan kepemimpinan yang inklusif, di mana pendapat semua pihak didengar dan dipertimbangkan dalam mencapai keputusan yang adil dan merata serta mampu memperlakukan semua individu dengan adil dan setara

tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, atau latar belakang lainnya dan menjunjung tinggi nilai transparansi dalam menjalankan proses pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.

Menghormati hak asasi manusia, termasuk hak untuk berpendapat, berkumpul secara damai, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial tanpa diskriminasi dan indikator-indikator ini membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip dasar demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan PPKn bertujuan untuk membentuk generasi yang demokratis, aktif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang demokratis dan beradab.

9. Rasa ingin tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari dilihat atau didengarnya. Rasa ingin tau ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena jika rasa ingin tau siswa tinggi maka kecerdasan siswa akan meningkat. Indikator semangat kebangsaan pada nilai karakter Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta, penghargaan, dan dedikasi terhadap negara serta budaya Indonesia dan indikator-indikator ini membantu siswa dalam memahami pentingnya semangat kebangsaan sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab

sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan PPKn bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan siap berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.

10. Semangat kebangsaan

Cara beripikir, bertindak dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya Indikator semangat kebangsaan pada nilai karakter Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta, penghargaan, dan dedikasi terhadap negara serta budaya Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh indikator semangat kebangsaan dalam konteks PPKn:

Indikator-indikator ini membantu siswa dalam memahami pentingnya semangat kebangsaan sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan PPKn bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan siap berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.

11. Cinta tanah air

Sikap yang menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap segala sesuatu yang dimiliki bangsanya, termasuk sejarah dan budaya yang dimiliki dan indikatornya cinta tanah air dalam konteks karakter pokok Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) mengacu pada sikap, perilaku, dan kesadaran individu terhadap negara dan bangsa

dengan mampu untuk menghormati, mendukung, dan mengabdikan kepada negara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi.

Mampu memahami dan menghargai sejarah, tradisi, dan budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional yang kaya dan beragam dan mampu memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang baik, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan kewajiban untuk mematuhi hukum negara serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kerja keras, kreativitas, dan inovasi dengan kemampuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sumber daya alam Indonesia sebagai warisan yang harus dijaga untuk generasi mendatang.

Oleh sebab itu, Indikator cinta tanah air ini menunjukkan komitmen individu dalam mencintai dan menghargai Indonesia sebagai tanah air yang bersatu, maju, dan berdaulat, serta siap berperan aktif dalam membangun bangsa ini menjadi lebih baik.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain dan Indikator menghargai prestasi dalam nilai karakter pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan

penghargaan terhadap pencapaian dan usaha seseorang dalam berbagai bidang kehidupan dengan menunjukkan sikap memberi penghargaan atau apresiasi kepada individu atau kelompok yang telah mencapai prestasi baik dalam bidang akademik, seni, olahraga, atau kegiatan lainnya.

Dan turut menghormati usaha keras dan dedikasi yang telah ditunjukkan oleh individu untuk mencapai tujuan atau meraih prestasi tertentu juga menghargai karya dan prestasi orang lain tanpa rasa cemburu atau iri hati dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada teman atau sesama dalam mencapai prestasi yang lebih baik dan mampu berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dengan orang lain untuk membantu mereka mencapai prestasi yang sama atau lebih baik.

Mampu menjadi motivator yang baik dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada orang lain untuk mengembangkan potensi mereka dan meraih prestasi yang lebih tinggi dan menghargai pentingnya proses belajar dan pembelajaran sebagai langkah penting menuju pencapaian prestasi, bukan hanya fokus pada hasil akhir semata.

Indikator-indikator ini membantu dalam membentuk sikap apresiatif dan menghargai prestasi sebagai bagian dari nilai karakter dalam PPKn. Hal ini penting untuk mengembangkan kepribadian yang peduli dan membangun komunitas yang mendukung dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat secara luas.

13. Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain dan indikator bersahabat pada nilai karakter Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk membina hubungan yang baik, menghargai orang lain, serta bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari dengan merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain dengan baik dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama.

Menghargai dan menghormati keberagaman latar belakang, minat, dan kepentingan orang lain dan bersikap ramah dan sopan dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan orang lain di sekitarnya serta mendengarkan dengan baik saat orang lain bercerita atau menyampaikan pendapatnya serta bersikap terbuka dan menerima terhadap orang baru atau mereka yang berbeda dengan dirinya.

Menjaga kerahasiaan informasi pribadi orang lain dan tidak menyebarkan gosip atau informasi yang bersifat merugikan serta memberikan dukungan moral kepada teman atau sesama saat mereka membutuhkannya dengan adanya Indikator-indikator ini membantu siswa dalam membangun kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat dan saling menghargai, serta membentuk

kepribadian yang bersahabat dan dapat diandalkan dalam lingkungan sosial, termasuk di sekolah dan masyarakat luas.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri kita indikator cinta damai pada nilai karakter Pembelajaran PPKn mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perdamaian, kerjasama, dan penyelesaian konflik secara damai dalam kehidupan bermasyarakat.

Bertindak untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain tanpa memprovokasi atau memperburuk situasi dan menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan latar belakang orang lain dalam berinteraksi sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mempromosikan dialog yang terbuka dan konstruktif untuk mencapai pemahaman bersama dan solusi yang adil dalam memecahkan masalah.

Bersedia untuk mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain sebelum membuat keputusan atau mengekspresikan pendapat dengan menghindari konflik fisik atau verbal dengan menyelesaikan perbedaan pendapat secara diplomatik dan damai dan menjunjung tinggi nilai keadilan dan menjaga agar tindakan dan keputusan yang diambil tidak merugikan pihak lain serta fokus pada mencari solusi yang mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan bersama daripada menyalahkan atau memperburuk situasi.

Indikator-indikator ini membantu siswa dalam membangun sikap dan perilaku yang mendukung perdamaian dan kesejahteraan bersama dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Pendidikan PPKn berperan penting dalam membentuk generasi yang memahami pentingnya damai sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara yang stabil dan harmonis.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya Indikator gemar membaca pada nilai karakter Pembelajaran PPKn mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan minat dan kebiasaan positif dalam membaca buku, artikel, atau materi bacaan lainnya yang bermanfaat untuk pengetahuan dan pengembangan diri dengan meluangkan waktu secara teratur untuk membaca buku atau materi bacaan lainnya di luar tugas sekolah dengan membaca buku atau artikel dari berbagai genre dan topik, termasuk materi yang relevan dengan PPKn seperti sejarah, budaya, politik, dan nilai-nilai kewarganegaraan dan tujuan membaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai masalah sosial, politik, dan kemanusiaan.

Merefleksikan isi bacaan dan berdiskusi tentang ide-ide atau gagasan yang ditemui dengan orang lain atau dalam kelompok pembaca dan juga memanfaatkan teknologi untuk mengakses bahan bacaan digital atau *e-book* yang relevan dengan minat dan kebutuhan pribadi

dan berbagi pengetahuan dan informasi yang didapat dari bacaan kepada orang lain untuk meningkatkan pemahaman bersama dan diskusi yang bermakna.

Memilih bacaan yang positif dan bermanfaat untuk perkembangan pribadi, termasuk nilai-nilai moral dan etika yang baik serta berinisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi bahan bacaan baru yang menarik dan relevan dengan minat dan passion pribadi.

Indikator-indikator ini membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang bermanfaat untuk pengembangan pribadi dan intelektual. Kemampuan membaca dengan baik dan minat yang tinggi terhadap bacaan yang bermanfaat juga mendukung proses pembelajaran di semua bidang studi, termasuk dalam memahami nilai-nilai karakter dan kewarganegaraan yang diajarkan dalam PPKn.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan menggambarkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Indikator peduli lingkungan dalam nilai-nilai pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran, tanggung jawab, dan tindakan nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta mempromosikan keberlanjutan dengan berpartisipasi dalam organisasi atau gerakan lingkungan untuk memperjuangkan isu-isu lingkungan yang penting.

Indikator-indikator ini membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. Pendidikan PPKn memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan hidup bersama di planet ini.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan Indikator peduli sosial dalam nilai-nilai pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan perhatian, empati, dan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat luas dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk amal, atau kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta kondisi orang lain, terutama mereka yang membutuhkan dukungan atau bantuan dan bertindak untuk mendukung kesejahteraan sosial, misalnya dengan membantu anak-anak yang kurang mampu, lansia, atau kelompok rentan lainnya.

Memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan atau keadaan sulit dengan berbagi pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman dengan

orang lain untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah sosial atau pribadi.

Pentingnya kepedulian sosial dalam membangun komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui PPKn, siswa diajak untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan bersama serta mampu berkontribusi dalam meningkatkan kondisi sosial di sekitarnya.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas, dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa dan adapun setelah penjelasan mengenai 18 nilai karakter, nilai karakter yang difokuskan dalam penelitian ada 3 nilai karakter yaitu nilai karakter religius, cinta tanah air dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).

Ada 3 nilai dalam pembelajaran PPKN yaitu karakter religius, Cinta Tanah Air dan Displin dan setiap nilai itu mempunyai indikatornya masing-masing dengan tujuan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah, yaitu :

1. Karakter Religius dengan indikatornya, yaitu: dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianut dengan menunjukkan sikap menghormati dan toleransi terhadap keberagaman agama yang bertujuan untuk membentuk sikap religius yang kuat pada peserta didik serta

mendorong mereka untuk mampu membentuk toleransi antar-agama dan menghormati perbedaan keyakinan.

2. Cinta tanah air dengan indikatornya yang terdiri dari siswa mampu mengetahui akan sejarah dan budaya bangsa Indonesia membuat siswa mampu untuk menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia yang bertujuan agar dapat membangkitkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air. Sehingga, nantinya meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan sejarah Indonesia.

3. Disiplin dengan indikatornya siswa dapat mampu mengetahui peraturan dan mematuhi peraturan sekolah dan norma-norma sosial dengan menunjukkan ketertiban dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa di sekolah dengan tujuan dapat mengembangkan perilaku disiplin yang baik pada peserta didik serta untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan teratur.²⁸

Dengan fokus pada nilai-nilai ini, pembelajaran PPKN bertujuan untuk membentuk karakter positif pada peserta didik, sehingga nantinya mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan benar.

²⁸ Irjus Indrawan, hadian Wijoyo, Skk. *Manajemen Pendidikan karakter*. (Jawa Tengah:Pena Perda, 2020). h.38.

B. Pengembangan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁹

Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Coon mendefinisikan karakter sebagai

²⁹ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*" (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 12.

suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.³⁰

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdiri dari dua unsur utama yakni, pendidikan (tarbiyah) dan karakter (akhlaq). Dari dua unsur tersebut akan mendukung esensi dan tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri. Definisi pendidikan (tarbiyah) dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu. Katatarbiyah ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri. kata tarbiyah ini tidak muncul disaat kedatangan islam, tidak pula diadopsi dari bahas asing atau pemikiran asing, melainkan telah

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012) h. 510.

ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedangkan pengajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*.³¹

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.³² Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*...h. 23.

³² Muchlas Samani. Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43.

pembelajaran, kualitas hubungan, penenganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuner, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

3. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter

Berikut adalah ruang lingkup pengembangan karakter pada siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang, yaitu sebagai berikut:³³

a. Karakter yang berkaitan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Nilai karakter yang berkaitan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah nilai religius yang dikembangkan dalam diri siswa yaitu terbangunnya pikiran, perkataan dan perilaku yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agama yang dianutnya.

b. Karakter yang berkaitan dengan diri sendiri

Pada karakter ini yang perlu dikembangkan ialah kejujuran dan tanggung jawab. Dimana manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat memiliki sifat dan karakter yang dapat

³³ Agus Munadir, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah", 2016, *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.

melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun karakter lainnya yaitu disiplin, percaya diri, bekerja keras, serta kemampuan untuk mandiri.

c. Karakter yang berkaitan dengan sesama manusia

Pengembangan karakter ini memiliki beberapa aspek yaitu: terbangunnya kesadaran hak dan kewajiban dari diri sendiri dan orang lain, demokratis, sopan santun, menghargai orang lain serta patuh pada peraturan sosial.

d. Karakter yang berkaitan dengan lingkungan

Pengembangan karakter ini memiliki beberapa aspek yaitu: peduli dengan lingkungan, menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berjiwa nasionalis. Karakter peduli sosial merupakan karakter dan tindakan yang selalu berupaya agar dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Pengembangan karakter yang baik bagi siswa yaitu usaha untuk mengembangkan motivasi belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. Karakter Pokok Pendidikan Kewarganegaraan

Nilai karakter pokok pada mata pelajaran PKn meliputi: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, dan kepedulian. Sedangkan nilai karakter utama mata pelajaran PKn yaitu nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung

jawab, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dan kemandirian dan Nilai-nilai karakter ini dapat dikembangkan lebih luas lagi agar dapat memperkuat fungsi PKn sebagai Pendidikan Karakter pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan secara lebih lanjut dalam indikator-indikator tertentu.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa untuk membentuk karakter warga negara yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, selain tiga komponen yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, *civic disposition* diperlukan pendidikan karakter yang merupakan nilai-nilai yang mengatur kehidupan sehari-hari yang mencakup pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai itu secara mendalam, dan dapat diwujudkan dalam penghayatan tingkah laku keseharian terutama dengan pembelajaran PKn dan dengan pengenalan nilai-nilai yang terpadu dalam mata pelajaran PKn.

5. Tujuan Pengembangan Karakter

Adapun tujuan pengembangan karakter yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berilmu, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³⁴ Tutik Sugesti. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di MAPN 4 Medan" *Sabilarrasyad*. Vol. I No.1, 2016. h. 119-139

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari pengembangan karakter adalah dapat membentuk, menanamkan dan serta dapat mengembangkan nilai-nilai baik dari pada siswa sampai menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter, yaitu:

1. Faktor pendukung

Dalam pengembangan karakter siswa faktor pendukung dapat dipengaruhi oleh standart isi kurikulum, kepemimpinan sekolah, komitmen seluruh warga sekolah untuk mendukung program pengembangan karakter siswa dalam sekolah dan dapat melibatkan orang tua siswa dalam program sekolah.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pengembangan karakter siswa yaitu kurangnya kepedulian dari beberapa guru dan juga orang tua dan sedikitnya pengetahuan orang tua tentang karakter.

7. Hubungan Pengembangan Karakter dengan PPKn

Hubungan Pengembangan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran moral, sosial, dan kewarganegaraan yang kuat yang mana pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya tentang pengetahuan formal terkait sistem pemerintahan atau konstitusi, tetapi

juga mengenai nilai-nilai dasar yang mendukung kehidupan demokratis, seperti keadilan, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Pembelajaran ini membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai ini berperan dalam membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang baik.

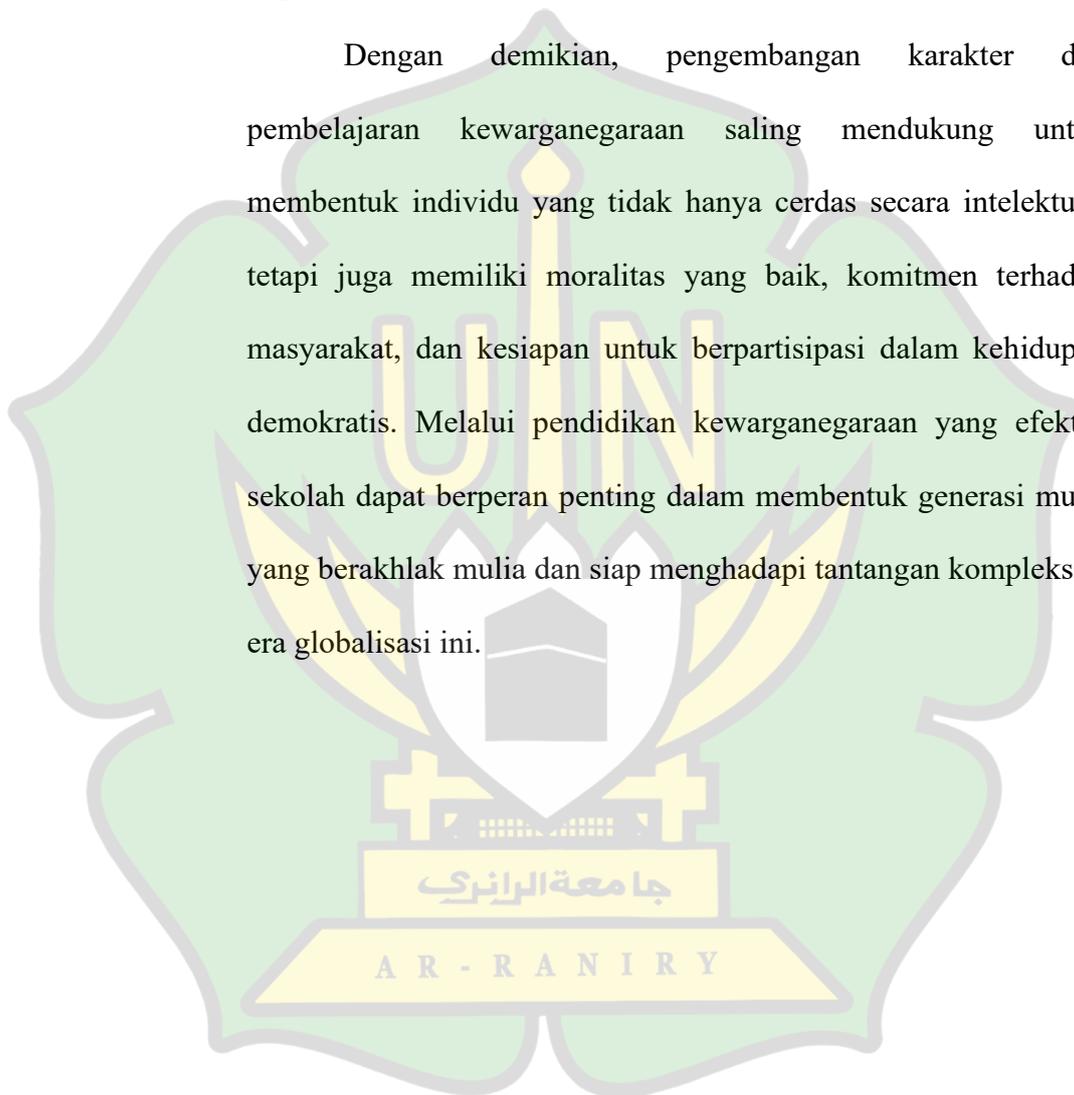
Adanya keterlibatan sosial dan politik akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat dan politik. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta cara-cara untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Melalui keterlibatan ini, siswa dapat mengembangkan karakter seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan yang baik untuk kepentingan bersama.

Pembelajaran kewarganegaraan juga menekankan pentingnya etika dan moral dalam perilaku individu dan kolektif. Ini termasuk integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi masyarakat. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas dalam berbagai situasi kehidupan.

Pembelajaran kewarganegaraan membantu siswa memahami nilai-nilai yang mendasari identitas nasional mereka,

serta memberikan rasa harga diri terhadap bangsa dan budaya mereka. Ini penting untuk membangun identitas yang kokoh dan positif sebagai warga negara yang berkontribusi dalam membangun negara.

Dengan demikian, pengembangan karakter dan pembelajaran kewarganegaraan saling mendukung untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang baik, komitmen terhadap masyarakat, dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang efektif, sekolah dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara umumnya digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan juga aktivitas sosial.³⁵ Adapun suatu penelitian kualitatif ini mengaitkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan serta prosedur-prosedur, dapat mengumpulkan data secara spesifik dari objek, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan dapat menfasirkan makna data.³⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan dari data responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam mengenai “Analisis Nilai-Nilai

³⁵ Lisy Mutia dkk, *Metodo Penelitian Kualitatif*, Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022, hal.10

³⁶ Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Karangrawang Barat, hal.2

Pembelajaran PPKn untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas V MIN 10 Kota Banda Aceh”.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian tersebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang guru kelas, 1 orang guru PPKn dan 29 orang siswa kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh.

C. Instrumen Penelitian

Subjek penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu, peneliti menggunakan instrument bantu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terutama digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Untuk itu, observasi digunakan untuk memperoleh data dari siswa melalui pengamatan langsung. Peneliti melakukan observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari strategi guru dalam pengembangan karakter. Adapun aspek yang akan diobservasi langsung meliputi objek penelitian keadaan siswa di

sekolah tersebut serta proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Peneliti membuat terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas.

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini. Informasi yang ingin diperoleh terfokus pada pengembangan karakter siswa. Jumlah pertanyaan terdiri 11 pertanyaan. Subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah 2 guru dan siswa MIN 10 Kota Banda Aceh.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan gambar. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dikaji adalah keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data yang membahas tentang objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah instrument yang sering dijumpai dalam penelitian kualitatif. Menurut Raco menurut beliau observasi merupakan bagian dari pengumpulan data yang dimana pengumpulan data langsung dari lapangan.³⁷. Berikut lampiran lembar observasi karakter siswa dibawah ini :

Tabel 3.1. Instrumen Lembar Observasi Karakter Siswa

Tanggal	Sub Variabel	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
	Religius	a. Menghargai sesama				
		b. Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas				
		c. Mengucapkan salam ketika masuk rumah dan kelas				
		d. Ucapan kalimat thayyibah pada setiap insiden				
	Cinta Tanah Air	a. Menghargai keragaman suku dan budaya				
		b. Menghargai perbedaan pendapat				
		c. Memelihara keindahan alam sekitar				
		d. Semangat bekerja sama				
	Disiplin	a. Berpenampilan sesuai peraturan				
		b. Menaati setiap kegiatan di sekolah				

³⁷ JR.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta . 2010. hal.112

		c. Membuang sampah pada tempatnya				
		d. Datang ke sekolah tepat pada waktunya				

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan dan tanya jawab. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Berikut ini pedoman wawancara guru dibawah ini :

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :
 Jabatan Guru :
 Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk keteladanan dari guru untuk mengembangkan karakter siswa?	
2.	Kegiatan sehari-hari apa yang dapat mengembangkan karakter siswa?	
3.	Kegiatan terjadwal apa yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan karakter siswa?	
4.	Adakah hukuman untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mematuhi peraturan?	
5.	Kalau ada bentuknya?	
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air di sekolah ini?	
7.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya	

	pengembangan karakter cinta tanah air?	
8.	Apa kendala guru dalam mengembangkan karakter religius terhadap siswa?	
9.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter religius?	
10.	Apakah guru berkerja sama dengan wali siswa untuk mengembangkan karakter disiplin, religius dan cinta tanah air terhadap siswa?	
11.	Apakah seluruh guru sekolah ikut serta dalam mendukung pengembangan karakter karakter siswa?	

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu. Data yang diperoleh berupa dokumen tertulis, dalam bentuk arsip dengan mencatat profil, visi misi, program kerja tentang jumlah siswa dan pengajar MIN Kota 10 Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah *“Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pula, kategori, dan satuan uraian dasar”* Teknik analisis data merupakan cara untuk melakukan suatu penyelidikan dengan tujuan mendapatkan data dan untuk mengetahui kejadian sebenarnya. Analisis data dilakukan untuk mengetahui proses mengurutkan data yang diperoleh dari kegiatan teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner dan wawancara. Teknik analisis data dapat dilakukan

dengan menyusun data penelitian, menghubungkan data penelitian, mereduksi data penelitian, penyajian data penelitian, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan dalam berpikir serta masuk ke dalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, ketika melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya pada orang yang lebih ahli. Reduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data penelitian, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah untuk memahami situasi dan merencanakan tahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini pengumpulan data penelitian yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

ditetapkan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Sebab permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. Hal ini perlu dilanjutkan dengan mencari makna.³⁸



³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.335

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 10 Kota Banda Aceh yang terletak di jalan Meusara, Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. MIN 10 Kota Banda Aceh sebelumnya didirikan di dekat Rumah Sakit Meuraxa Ulee Lheue dan diresmikan untuk penegerian pada tanggal 17 Maret 1997 dengan nomor 107 tahun 1997 dan setelah tsunami melanda MIN 10 Kota Banda Aceh dipindahkan ke Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru dan dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Ramli, S.Ag dari tahun 2018 hingga saat ini dengan terakreditasi A dan memiliki tanah yang luasnya $1.0725 m^2$ dengan luas bangunannya $818,35 m^2$.

Jumlah siswa di MIN 10 Kota Banda Aceh sebanyak 313 orang siswa dengan guru tetap yaitu 13 orang guru dan 12 orang guru honorer dan dibangun dengan 2 lantai dimana lantai 2 untuk kelas tinggi sedangkan kelas di lantai 1 untuk kelas rendah. Madrasah ini berada didaerah yang jauh dari pemukiman warga disekitar sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk para siswa dalam kegiatan belajar. Adapun selain itu juga terdapat beberapa ruang yaitu ruang guru khusus laki-laki dan ruang guru khusus perempuan dan terdapat juga 1 ruang administrasi, 1 ruang UKS, ruang kepala madrasah, TU, perpustakaan, ruang gudang olah raga dan mushalla.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penyajian Data

Berikut ini merupakan hasil penelitian pengembangan karakter siswa di MIN 10 Kota Banda Aceh yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

a. Hasil Data Observasi

Berikut adalah hasil presentase pengembangan karakter di MIN 10 Kota Banda Aceh:³⁹

Tabel 4.1 Hasil Pengembangan Karakter di MIN 10 Banda Ach

Tanggal	Sub Variabel	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
	Religius	a. Menghargai sesama		√		
		b. Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas	√			
		c. Mengucapkan salam ketika masuk rumah dan kelas	√			
		d. Ucapan kalimat thayyibah pada setiap insiden			√	
	Cinta Tanah Air	e. Menghargai keragaman suku dan budaya	√			
		f. Menghargai perbedaan pendapat		√		
		g. Memelihara keindahan alam sekitar			√	

³⁹ Hasil observasi di kelas IV B MIN 10 Kota Banda Aceh

		h. Semangat bekerja sama	√			
	Disiplin	e. Berpenampilan sesuai peraturan	√			
		f. Menaati setiap kegiatan di sekolah		√		
		g. Membuang sampah pada tempatnya		√		
		h. Datang ke sekolah tepat waktunya	√			

1. Karakter Religius

Karakter religius ini dapat dilihat dari kebiasaan anak dimana ketika penelitian siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa ketika sebelum dan sesudah belajar, akan tetapi pengucapan kalimat thayyibah masih kurang dibiasakan.

2. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air ini siswa sudah terbiasa dengan menghargai keragaman suku dan budaya, semangat bekerja sama, akan tetapi untuk memelihara keindahan alam disekita siswa masih kurang dibiasakan karena masih ada siswa yang ketika piket kelas siswa ada yang tidak piket ataupun masih ada siswa yang buang sampah sembarangan.

3. Disiplin

Karakter disiplin bisa dilihat siswanya datang ke sekolah tepat waktu atau tidak, patuh pada peraturan dan memakai seragam sesuai dengan peraturannya, akan tetapi kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya siswa masih kurang terbiasa.

b. Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara yang terdapat di lapangan tentang pengembangan karakter siswa di MIN 10 Kota Banda Aceh:⁴⁰

1. Karakter Religius

- 1) Apa kendala guru dalam mengembangkan karakter religius terhadap siswa? Adapun tanggapan wawancara guru yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya yaitu biasanya guru susah untuk mengubah kebiasaan siswa dimana terkadang siswa di rumah malas shalat misalnya, karena biasanya jikalau siswa tersebut rajin shalat di rumah pasti ketika shalat di sekolah juga rajin. Ataupun kegiatan lain seperti penggalangan dana ketika ada musibah, ada siswa yang tidak mau untuk berbagi rezekinya dengan alasan lebih baik uang buat jajan daripada sedekah. Akan tetapi dengan sifat siswa yang seperti itu guru selalu menegur ataupun memberikan arahan kepada siswanya ketika buat salah.”⁴¹

- 2) Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter religius? Adapun tanggapan wawancara guru yaitu sebagai berikut.

“Kegiatan yang mendukung untuk pengembangan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan seperti menggalang dana ketika ada musibah, setiap hari jumat siswa diwajibkan untuk membaca surat Al-Kahfi dan juga kegiatan shalat dhuha.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ira Puspita Nurhayati, S.Pd dan Bapak Faisal, S.Pd.I MIN Kota Banda Aceh pada tanggal 22 November 2023

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ira Puspita Nurhayati, S.Pd dan Bapak Faisal, S.Pd.I MIN Kota Banda Aceh pada tanggal 22 November 2023

⁴² Wawancara dengan Ibu Ira Puspita Nurhayati, S.Pd dan Bapak Faisal, S.Pd.I....

2. Karakter Cinta Tanah Air

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air di sekolah ini?

Adapun tanggapan wawancara guru yaitu sebagai berikut:

“Guru melakukannya dengan menanamkan karakter gotong royong kepada siswanya, adapun cara lainnya yaitu melatih siswa untuk bisa bernyanyi lagu-lagu nasional.”⁴³

- 2) Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter cinta tanah air? Adapun tanggapan

wawancara guru yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan yang mendukung pengembangan karakter tersebut adalah seperti kegiatan memanfaatkan limbah sampah yang bisa menghasilkan karya, akan tetapi kegiatannya lainnya yaitu seperti siswa dapat mengikuti setiap acara yang diselenggarakan oleh sekolah.”⁴⁴

3. Karakter Disiplin

- 1) Adakah hukuman untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mematuhi peraturan? Adapun tanggapan

wawancara guru yaitu sebagai berikut:

“Untuk tindakan pertama sebelum guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan yaitu teguran setelah teguran lalu jika siswa melakukannya lagi itu tindakan selanjutnya yaitu dengan memberikan sanksi yaitu berupa seperti hafalan, adapun hukuman lainnya seperti jika siswa sudah 3 hari berturut-turut tidak mengerjakan PR maka gurunya akan memanggil orang tua siswa ke sekolah.”⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Ibu Ira Puspita Nurhayati, S.Pd dan Bapak Faisal, S.Pd.I....

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Ira Puspita Nurhayati, S.Pd dan Bapak Faisal, S.Pd.I MIN Kota Banda Aceh pada tanggal 22 November 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ira Puspita Nurhayati, S.Pd dan Bapak Faisal, S.Pd.I....

C. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Karakter

a. Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo beliau berpendapat bahwa karakter religius dapat diartikan sebagai sikap ataupun perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi pada pelaksanaan ibadah dan hidup yang rukun dengan masyarakat sekitar.⁴⁶

Karakter religius merupakan suatu karakter manusia yang selalu menyadarkan pada setiap aspek kehidupannya sehari-hari manusia kepada agama. Agama adalah panutan dalam setiap tutur kata, perilaku, sikap, ta'at terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.⁴⁷ Jadi karakter religius adalah karakter dimana berpanutan dengan agama dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia seperti dalam setiap perkataan, ta'at terhadap perintahnya Allah SWT, dan juga perilaku.

Pada sekolah MIN 10 Kota Banda Aceh guru mengembangkan karakter religius ini dengan membiasakan suatu perilaku baik seperti shalat dhuha, berbagi rezeki ketika ada kemalangan, ketika siswa melanggar peraturan maka guru akan memberikan hukuman seperti hafalan kepada siswa yang melanggarnya. Melalui dari kegiatan

⁴⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.26

⁴⁷ M. Muslih, "Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah", *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 2022, hal.259

tersebut siswa dapat terbentuk karakter-karakter dalam diri siswa karena terbentuk oleh setiap kebiasaannya.

b. Karakter Cinta Tanah Air

Mukhlis Saman beliau mengatakan bahwa cinta tanah air ranah cinta yang penuh dengan pengabdian pada negara dan acuh terhadap pertahanan dan juga rela berkorban untuk keutuhan negara. Sedangkan Muhaimin Azzel beliau mengatakan bahwa cinta tanah air itu adalah salah satu tanda seseorang sudah mempunyai sikap cinta tanah air seperti menghargai karya seni dan budaya Nasional yang ada di Indonesia.⁴⁸

Cinta tanah air merupakan hal penting untuk membentuk suatu karakter bangsa. Kemudian rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa memajukan tumbuh dari sikap cinta ini. Dengan ada sikap tersebut keadaan negara akan menjadi lebih baik dan sebagai warga negaranya harus menumbuhkan rasa cinta tanah air ini dengan tanah air itu kita berpijak baik secara kultur maupun historis.

Karakter cinta tanah air yang dikembangkan oleh sekolah MIN 10 Kota Banda Aceh kepada siswanya adalah dengan menanamkan sikap suka gotong royong, mengolah limbah sampah menjadi suatu produk, siswa juga dibiasakan untuk mengikuti disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekoah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan

⁴⁸ Wisnarni, "Menumbuhkembangkan Karakter Cints Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Kota Majidin Hilir", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 01, Januari-Juni, 2017, hal. 57

yang dapat mendukung pengembangannya siswa maka siswa akan mudah untuk pengembangan karajternya secara tidak langsung.

c. Karakter Disiplin

Salahudin berpendapat disiplin merupakan suatu perilaku yang menunjukkan karakter tertib dan patuh pada setiap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan Samani berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan dalam menaati aturan, hukum atau perintah.⁴⁹ Jadi makna dari karakter disiplin adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam mematuhi aturan yang berlaku dan perilaku yang dapat diubah dengan kebiasaan.

Guru di MIN 10 Kota Banda Aceh membuat peraturan bagi siswa yang melanggarnya maka akan dikenakan hukuman seperti menghafal ayat kursi, jika siswa tidak mengerjakan PR selama 3 hari berturut-turut maka wali siswa akan dipanggil ke sekolah untuk dijelaskan kepada wali siswa apa kesalahan anaknya, shalat dhuha juga termasuk kedalam karakter disiplin karena shalat dhuha adalah salah satu peraturan dari sekolah yang harus dijalankan oleh siswa.

⁴⁹ Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Field Trip* Di Kelas III SD Negeri 2 Pejaka", *Skripsi*, 2015, hal. 8

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pembelajaran PPKn

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua siswa

Orang tua sangatlah berpengaruh pada pengembangan karakter siswa, karena orang tua siswa dan wali kelas siswa harus saling berkomunikasi. Contohnya seperti kegiatan shalat dhuha dimana guru hanya bisa mengontrol siswa untuk shalat dhuha pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu dan pada hari minggu orang tua siswa yang harus mengontrol siswa untuk shalat dhuha dirumah.

b. Para guru dan karyawan sekolah

Para guru dan karyawan sekolah harus saling kerja sama dalam pengembangan karakter siswa, jikalau para guru dan karyawan sekolah tidak saling kerja sama maka akan sulit untuk pengembangan karakter pada siswa.

c. Lingkungan sekitar baik itu dirumah maupun disekolah.

Lingkungan sekitar juga sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa. Contohnya seperti shalat berjamaah di rumah jika siswa sering shalat berjamaah maka shalat berjamaah disekolah juga terbiasa siswa laksanakan sama halnya seperti dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh penulis tentang Nilai-Nilai Pembelajaran PPKn Untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter

a. Karakter Religius

Guru dapat mengembangkan karakter religius dengan tergantung dari kebiasaannya di rumah seperti kebiasaan shalat karena ketika waktu shalat siswa sudah berada dirumah kecuali shalat sunat dhuha siswa mengerjakannya di sekolah. Adapun guru juga mengatakan karakter religius yang dapat mengembangkan di sekolah contohnya seperti membiasakan siswanya untuk bisa berbagi rezekinya kepada orang yang membutuhkan.

b. Karakter Cinta Tanah Air

Guru dapat mengembangkan karakter cinta tanah air ini dengan membiasakan kepada siswa untuk bisa mengolah limbah sampah menjadi suatu produk dan bergotong royong sama-sama serta memakai produk-produk dalam negeri.

c. Karakter Disiplin

Karakter disiplin biasanya identik dengan peraturan, jadi guru biasanya akan memberikan hukuman bagi yang melanggar contoh hukumannya seperti menghafal ayat kursi ketika siswa sudah 3 hari berturut-turut tidak mengerjakan PR.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pembelajaran PPKn untuk pengembangan karakter yaitu orang tua siswa, guru-guru disekolah dan lingkungan sekitar baik itu dirumah maupun disekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka ada terdapat beberapa saran yang bisa ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah dapat memperbanyak lagi kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung untuk pengembangan karakter siswa di MIN 10 Kota Banda Aceh.
2. Untuk guru dapat lebih bersemangat lagi untuk memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan karakter siswa, guru juga dapat mengikuti seminar-seminar ataupun program-program yang dibuat dari pihak sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar untuk dapat mengkaji lebih dalam dan luas lagi mengenai pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ayu dan Rifdan. (2015). *Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone*
- Fitriyani. (2015). “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Field Trip Di Kelas III SD Negeri 2 Pejaka”. *Skripsi*
- Hasbullah. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- JR.Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Karanggewang Barat
- Lisya, Mutia dkk. (2022). *Metodo Penelitian Kualitatif*, Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup
- Magdaleni, Ina, dkk. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani Pres
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Persektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. (2004). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchlas, Samani, dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaemin, dkk. (2005). *Kawasan dan Wawasan Study Islam*. Jakarta: Kencana Wardana Media
- Munadir, Agus. (2016). “Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah”. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Cet. XIV . Surabaya: Pustaka Progressif
- Murni, Eva Marlina. (2003). *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*. JUIPISS, Vol.5 No 2

- Muslih M. (2022). "Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah". *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada)
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media)
- Nurla, Isna Aunillah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Puspa, Aprilia Arum Sari. (2019). "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV N 4 Depok Kabupaten Grobogan". *Tesis*
- Puspita Ira Nurhayati, Faisal. (2023). *Hasil Wawancara Pribadi: 22 November 2023, MIN Kota Banda Aceh*
- Sukitman, Tri. (2016). "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus
- Wibowo Agus. (2012). "*Pendidikan Karakter*". (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- Wisnarni. (2017). "Menumbuhkembangkan Karakter Cints Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Kota Majidin Hilir". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 01, Januari-Juni
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1 : SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: fk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-8064/Uin.08/FTK/KP.07.6/08/2023

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK 05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 02 Agustus 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

- Dr. Mawardi, S. Ag., M.Pd. sebagai pembimbing pertama
- Darmiah, S. Ag, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rizka Unzila
NIM : 190209033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Nilai - Nilai Pembelajaran PPKn untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12085/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 10 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RIZKA UNZILA / 190209033

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Lamjabat, Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Nilai-nilai Pembelajaran PPKn untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas IV MIN 10 Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10
Jalan Meusara Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh
email: 02504.601077kd@gmail.com/min10bandaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 365/MI.01.07.10/PP.00.04/12/2023

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor :B-12085/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramli, S.Ag
NIP : 197010101999031004
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIZKA UNZILA
NIM : 190209033
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Semester : XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Lamjabat, Kec Meuraxa Kota Banda Aceh

Adalah Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di MIN 10 Kota Banda Aceh Pada Tanggal 22 s/d 25 November 2023, dengan Judul *Analisis Nilai-nilai Pembelajaran PPKN untuk Pengembangan Karakter siswa kelas IV MIN 10 Banda Aceh.*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4 : Instrumen Observasi

Instrumen Lembar Observasi Karakter Siswa

Kelas : IV B

Pedoman Penskoran Nilai Karakter Siswa

Keterangan Penilaian :

4 = Sangat sering

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

A. Religius

4 = Jika nilai religius empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai religius maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai religiusnya hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai religius sama sekali maka diberi skor satu.

B. Cinta Tanah Air

4 = Jika nilai cinta tanah air empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai cinta tanah air maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai cinta tanah air hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai cinta tanah air sama sekali maka diberi skor satu.

C. Disiplin

4 = Jika nilai disiplin empat-empunya sangat sering dilaksanakan maka diberi skornya empat.

3 = Jika hanya tiga yang sering dilaksanakan dari nilai disiplin maka diberi skornya tiga.

2 = Jika nilai disiplin hanya dua atau kadang-kadang saja dilaksanakan maka diberi dua skornya.

1 = Jika hanya satu atau tidak pernah melaksanakan nilai disiplin sama sekali maka diberi skor satu.

Tanggal	Sub Variabel	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
	Religius	e. Menghargai sesama		√		
		f. Berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas	√			
		g. Mengucapkan salam ketika masuk rumah dan kelas	√			
		h. Ucapan kalimat thayyibah pada setiap insiden			√	
	Cinta Tanah Air	i. Menghargai keragaman suku dan budaya	√			
		j. Menghargai perbedaan pendapat		√		
		k. Memelihara keindahan alam sekitar			√	
		l. Semangat bekerja sama	√			
	Disiplin	i. Berpenampilan sesuai peraturan	√			
		j. Menaati setiap kegiatan di sekolah		√		
		k. Membuang sampah pada tempatnya		√		
		l. Datang ke sekolah tepat pada waktunya	√			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Faisal, S.Pd.I

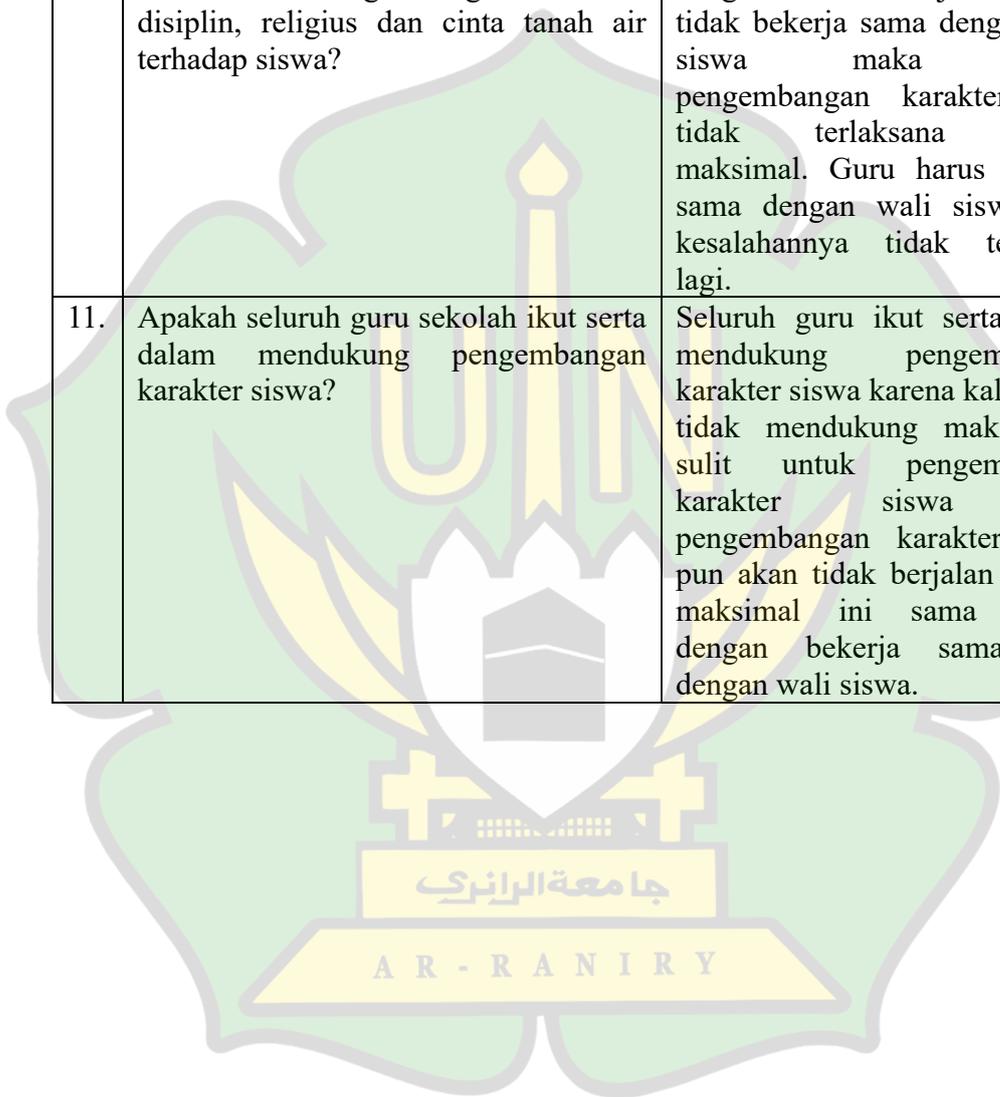
Jabatan Guru : Guru PPKn

Hari/tanggal : Rabu/22 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk keteladanan dari guru untuk mengembangkan karakter siswa?	Kalau bentuk keteladanan guru yang dapat mengembangkan karakter siswa yaitu yang pertama dari segi disiplin itu siswa bisa melihatnya dari kedisiplinan kehadiran guru yang tepat waktu namun disisi lain siswa tidak dapat berkembang karakter disiplin yaitu bisa jadi dari faktor orang tua yaitu misanya siswa telat diantar ke sekolah oleh orang tuanya, yang kedua dari segi karakter religius itu bawaan anak dari rumah karna misalnya kalau shalat subuh itu guru tidak dapat melihatnya karena siswa ada dirumahnya ataupun orang tuanya sering marah-marah kepada anaknya dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan anak tersebut sering mendengarkannya sehingga anak tersebut sudah terbiasa mendengar bahasa kasar sehingga anak tersebut pun menggunakan bahasa kasar karena dia mencontoh daro orang tuanya dan yang terakhir yaitu dari segi karakter cinta tanah air itu pembentukannya bisa dari sekolah karena terbantu ooleh peraturan misalnya kelas harus bersih setiap harinya dengan siswa harus piket sebelum pulang ke rumah sehingga besoknya

		siswa bisa belajar dengan nyaman.
2.	Kegiatan sehari-hari apa yang dapat mengembangkan karakter siswa?	Kegiatan sehari-hari yang dapat mengembangkan karakter siswa yaitu seperti membuang sampah pada tempatnya, piket setiap harinya, datang ke sekolah tepat waktu itu sudah termasuk kegiatan sehari-hari yang dapat mengembangkan karakter siswa.
3.	Kegiatan terjadwal apa yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan karakter siswa?	Kalau kegiatan terjadwal yang dapat mengembangkan karakter siswa yaitu dengan setiap hari jumat seluruh siswa mengaji surah Al-Kahfi, shalat dhuha, kalau ada keluarga meninggal siswa mengaji surat Yasin.
4.	Adakah hukuman untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mematuhi peraturan?	Untuk tindakan pertama sebelum guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan yaitu teguran setelah teguran lalu jika siswa melakukannya lagi itu tindakan selanjutnya yaitu dengan memberikan sanksi yaitu berupa seperti hafalan.
5.	Kalau ada bentuknya?	Guru memberikan sanksi seperti hafalan kepada siswa
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air di sekolah ini?	Guru dapat melakukannya dengan menanamkan karakter gotong royong kepada siswa.
7.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter cinta tanah air?	Kegiatan yang mendukung untuk pengembangan karakter yaitu siswa dapat mengikuti setiap acara yang diselenggarakan oleh pihak sekolah contohnya seperti acara maulid disekolah.
8.	Apa kendala guru dalam mengembangkan karakter religius terhadap siswa?	Kendalanya yaitu untuk mengubah kebiasaan siswa itu sangat sulit karena itu tergantung dari rumah ataupun lingkungannya misalnya kalau dirumah orang tua sering shalat maka siswa akan juga pasti terbiasa shalat ataupun bisa saja terjadi hal yang sebaliknya itu

		bisa terjadi karna kurangnya pembiasaanya dari orang tuanya.
9.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter religius?	Setiap hari jumat siswa diharuskan untuk membaca surat Al-Kahfi, shalat dhuha.
10.	Apakah guru berkerja sama dengan wali siswa untuk mengembangkan karakter disiplin, religius dan cinta tanah air terhadap siswa?	Guru sudah pasti bekerja sama dengan wali siswa jikalau guru tidak bekerja sama dengan wali siswa maka untuk pengembangan karakter akan tidak terlaksana secara maksimal. Guru harus bekerja sama dengan wali siswa agar kesalahannya tidak terulangi lagi.
11.	Apakah seluruh guru sekolah ikut serta dalam mendukung pengembangan karakter siswa?	Seluruh guru ikut serta dalam mendukung pengembangan karakter siswa karena kalau guru tidak mendukung maka akan sulit untuk pengembangan karakter siswa dan pengembangan karakter siswa pun akan tidak berjalan dengan maksimal ini sama halnya dengan bekerja sama guru dengan wali siswa.



Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Ira Puspita Nurhayati, S.Pd

Jabatan Guru : Wali Kelas

Hari/tanggal : Rabu/22 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk keteladanan dari guru untuk mengembangkan karakter siswa?	Bentuk keteladanan guru yang dapat mengembangkan karakter siswa yaitu dengan mengikuti seminar, KKG (Kelompok Kerja Guru) jadi guru dapat dapat ilmu baru dan dapat mengaplikasikan hal-hal yang baru kepada siswa.
2.	Kegiatan sehari-hari apa yang dapat mengembangkan karakter siswa?	Dengan mengumpulkan tugas tepat waktu itu adalah salah satu cara untuk mengembangkan karakter disiplin kepada siswa, shalat dhuha itu bentuk pengembangan karakter religius terhadap siswa dan kegiatan gotong royong itu adalah salah satu cara untuk pengembangan karakter cinta tanah air terhadap siswa. Itu adalah beberapa kegiatan sehari-hari yang dapat mengembangkan karakter siswa.
3.	Kegiatan terjadwal apa yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan karakter siswa?	Kalau dari pihak sekolah kegiatan terjadwal salah satu contohnya seperti upacara di setiap hari senin dan yang bertugas untuk upacaranya itu setiap kelas dapat bergilir untuk tugas di hari upacara.
4.	Adakah hukuman untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mematuhi peraturan?	Kalau untuk hukuman biasanya bagi siswa yang telat sampai di sekolah itu diberikan hukuman berupa menghafal ayat Kursi jika siswa sudah bisa hafal makanya siswa sudah diberikan izin untuk masuk ke kelas untuk belajar. Kalau dari segi siswa tidak mengerjakan PR selama 3 kali pertemuan berturut-turut maka

		wali kelas akan memanggil orang tua siswa.
5.	Kalau ada bentuknya?	Guru memberikan hukuman berupa dalam bentuk menghafal ayat Kursi.
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter cinta tanah air di sekolah ini?	Melatih siswa untuk bisa bernyanyi lagu-lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan lain-lainnya.
7.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter cinta tanah air?	Kegiatan yang mendukung untuk pengembangan karakter cinta tanah air yaitu berupa kegiatan memanfaatkan limbah sampah dan siswa dapat menghasilkan suatu produk contohnya karya siswa yaitu membuat bunga dari bekas botol Aqua.
8.	Apa kendala guru dalam mengembangkan karakter religius terhadap siswa?	Kendalanya yaitu ketika ada kemalangan ada siswa yang mengerti untuk bersedekah dan ada juga siswa yang tidak mengerti untuk melakukan akan hal itu.
9.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter religius?	Kegiatan yang mendukung seperti bersedekah.
10.	Apakah guru berkerja sama dengan wali siswa untuk mengembangkan karakter disiplin, religius dan cinta tanah air terhadap siswa?	Selaku wali kelas sudah pasti wali kelas bekerja sama dengan wali siswa untuk pengembangan karakter siswa karena jika guru tidak bekerja sama dengan wali siswa maka untuk pengembangan karakter anak tidak akan berjalan dengan lancar. Biasanya wali kelas akan memanggil wali siswa jika siswa tersebut sudah melakukan 3 kali pelanggaran.
11.	Apakah seluruh guru sekolah ikut serta dalam mendukung mendukung pengembangan karakter karakter siswa?	Kalau sama guru sudah pasti bekerja sama karna setiap ada masalah disekolah maka guru akan bediskusi bagaimana cara mengatasinya dan yang masuk didalam kelas itu tidak satu guru saja maka dari situ guru dapat diskusi bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah di dalam kelas.

Lampiran 6 : Informasi Sekolah

Nama Madrasah : MIN 10 Kota Banda Aceh
Nomor NSM : 11111171008
Alamat : Jln. Meusara Desa Punge Blang Cut
Kode Pos : 23234
Luas Tanah : 1725 m²

Visi dan Misi Sekolah/Madrasah

VISI

Meningkatkan iman dan taqwa bersaing dalam prestasi, terampil serta berbudi luhur.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan cerdas dalam memecahkan masalah.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.
- d. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- e. Menambah tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban dan kenyamanan.
- f. Menciptakan madrasah yang tertib, Aman, Nyaman, Bersih (*Clean School*) dan Hijau (*Green School*).

Sarana Prasarana

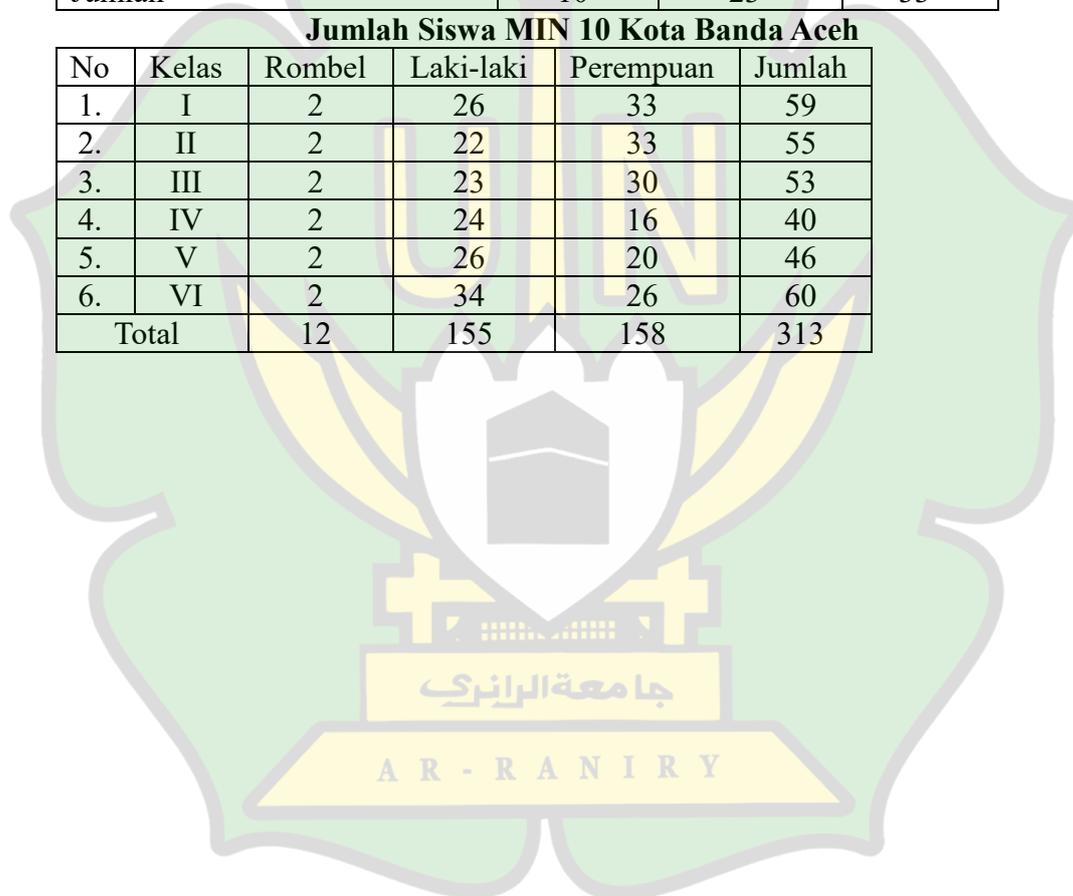
No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	MCK Murid	3	Baik
7.	MCK Guru	2	Baik
8.	MCK Kelapa Sekolah	1	Baik
9.	Mushalla	1	Baik
10.	Ruang Utadz/Ustadzah	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Kantin	1	Rusak Ringan

Jumlah Guru dan Pegawai

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Keterangan Personal	4	9	13
2.	Guru Tetap	2	10	12
3.	Guru Honorer	1	2	3
4.	Peg. TU Tetap	1	1	2
5.	Peg. TU Tidak Tetap	1	1	2
6.	Pegawai Pramubakti	-	1	-
7.	Penjaga Madrasah	1	-	-
8.	Pesuruh Madrasah	1	-	1
Jumlah		10	23	33

Jumlah Siswa MIN 10 Kota Banda Aceh

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	26	33	59
2.	II	2	22	33	55
3.	III	2	23	30	53
4.	IV	2	24	16	40
5.	V	2	26	20	46
6.	VI	2	34	26	60
Total		12	155	158	313



Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Foto Wawancara dengan Guru PPKn



Foto Wawancara dengan Wali Kelas IV B



Foto Observasi Kegiatan Siswa Di Luar Kelas IV B

Tanggal 22 November 2023



Foto Observasi Kegiatan Siswa Di Dalam Kelas

Tanggal 23 November 2023



Foto Observasi Siswa
Tanggal 24 November 2023



Foto Observasi Siswa
Tanggal 25 November 2023



Foto Kegiatan Setiap hari Jumat

